

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampus merupakan salah satu tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa. Aktivitas akademisi di kampus sering kali terkait erat dengan partisipasi dalam organisasi mahasiswa. Beragam jenis organisasi, mulai dari yang berkaitan dengan minat dan bakat, kegiatan intelektual, kegiatan sosial, hingga yang memiliki tujuan politik, bermunculan dengan beragam ideologi yang berbeda-beda. Mahasiswa sering disebut sebagai '*agent of change*' atau kelompok intelektual yang menjadi perantara antara akademisi dan masyarakat, banyak yang terlibat dalam berbagai organisasi mahasiswa.

Menurut Ardiana dan Eka (2019: 274) Organisasi Kemahasiswaan merupakan organisasi yang didukung oleh pihak kampus yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek melalui kegiatan-kegiatan positif didalamnya. Dalam lingkungan organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh organisasi tersebut, seperti diskusi, penyelenggaraan seminar, workshop, dan juga berperan dalam kegiatan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Sudarman (dalam Pratiwi, 2017: 56) bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai wadah untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Keterlibatan dalam berorganisasi dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan, kerja samadalam sebuah tim, manajemen waktu, serta mengelola sebuah kegiatan. Sehingga dengan berorganisasi membuka peluang untuk mendapat jaringan sosial yang lebih luas serta mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Organisasi menyediakan peluang besar untuk terjadinya bentuk interaksi, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi juga bisa terjadi didalam internal organisasi itu sendiri ataupun interaksi dengan organisasi lain. Interaksi di dalam internal organisasi bisa berupa pembagian tugas, dinamika dalam organisasi, pemecahan

masalah ataupun dalam upaya pengambilan keputusan bersama. Tujuan dari adanya interaksi tersebut agar dapat tercapainya tujuan organisasi, menciptakan lingkungan yang positif serta meningkatkan produktivitas dalam organisasi. Kemudian interaksi dengan organisasi lain bisa terjadi di lingkungan kampus dengan tujuan untuk menjaga eksistensi organisasi lain di dalam kampus, mendapat pengakuan dari pihak luar, menjalin kerja sama dalam menjaga kebijakan kampus serta membuat suatu kegiatan bersama. Interaksi juga bisa memicu terjadinya dinamika atau konflik antarorganisasi. Konflik antarorganisasi bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan latar belakang organisasi, tujuan organisasi, adanya perbedaan kepentingan, persaingan untuk mendapatkan kader organisasi di dalam kampus, serta adanya sikap egois dari masing masing kader yang menganggap bahwa organisasi mereka lebih baik daripada organisasi lain.

Salah satu kampus yang memberikan dukungan kepada organisasi mahasiswa yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Kampus yang pada periode 2023-2027 memiliki visi menjadi universitas yang bereputasi di kawasan Asia tersebut memiliki beragam organisasi di berbagai tingkatan, mulai dari program studi, fakultas, hingga tingkat universitas. Di tingkat universitas terdapat Organisasi Pemerintahan Mahasiswa, yang mencakup Himpunan Mahasiswa (Hima), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) di tingkat fakultas dan program studi. Selain itu, ada juga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang fokus pada bidang minat khusus seperti pecinta alam, fotografi, jurnalistik, pegiat kemanusiaan, dan lain-lain. Selain itu, terdapat juga organisasi ekstra kampus yang tidak termasuk dalam struktur internal kampus, tetapi beroperasi di dalam kampus. Seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabarah Annahdliyah (MATAN). Dari keberagaman organisasi tersebut, ormawa memiliki peranan penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik, mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dunia nyata, dan menciptakan komunitas kampus yang dinamis dan berdaya saing tinggi.

Organisasi ekstra kampus memiliki banyak sekali kelebihan dibanding organisasi intra kampus. Di antara sekian banyak yang menjadi kelebihanannya, salah

satunya adalah kekuatan jaringannya. Wilayah cakupan yang luas, membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki ruang yang luas pula untuk mengepakkan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Karena tiap kader dari organisasi ini mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pulalah kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain. Keterikatan itulah yang kemudian membuat sebuah hubungan antara kader dari daerah tertentu dengan kader di daerah lainnya secara inten yang kemudian membuat mereka merasa saling menjaga satu sama lainnya.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan sebuah institusi pendidikan yang juga menjadi wadah bagi berkembangnya berbagai organisasi ekstra kampus. Organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang umumnya banyak berkembang di kampus-kampus Islam, turut berperan aktif dalam mewarnai pergerakan organisasi mahasiswa khususnya di UNJ. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, organisasi ekstra kampus mengalami kesulitan dalam mendapatkan posisi atau pengakuan di lingkungan kampus. Salah satu penyebab utama adalah jenis kegiatan yang diselenggarakan. Sebagian besar kegiatan yang diadakan oleh organisasi ekstra kampus cenderung bersifat kajian yang mendalam dan sering kali terkait dengan isu-isu politik. Meskipun kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa, namun sering kali dianggap terlalu berat dan tidak menarik oleh sebagian besar mahasiswa. Sehingga organisasi ekstra kampus dinilai tidak relevan dengan minat atau kebutuhan sebagian besar mahasiswa. Selain itu, adanya pandangan negatif terhadap keterkaitan kegiatan organisasi ekstra kampus dengan politik yang membuat mahasiswa semakin enggan untuk terlibat. Oleh karena itu, kekhawatiran tersebut dapat mempengaruhi eksistensi organisasi atau menimbulkan konflik dengan pihak lain di kampus.

Akan tetapi organisasi ekstra kampus masih tetap ada dan kehadiran organisasi ekstra kampus di UNJ tentunya memberi warna tersendiri dalam hal pergerakan mahasiswa dan penanaman ideologi mahasiswa di UNJ. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari ketua PMII Komisariat UNJ Tahun 2024 yang mengatakan bahwa hadirnya Organisasi Ekstra Kampus di Universitas

Negeri Jakarta (UNJ) bertujuan untuk meningkatkan keberagaman di kalangan mahasiswa UNJ serta bersaing dengan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam upaya pergerakan mahasiswa islam di lingkungan kampus.

Dalam upaya menjaga hubungan organisasi serta sebagai bentuk eksistensi, organisasi ekstra kampus kerap mengadakan diskusi bersama mengenai keorganisasian dan isu-isu yang sedang berkembang. Selaku ketua HMI Koorkom UNJ, Andra menambahkan bahwa kegiatan bersama ini menjadi cerminan jika organisasi ekstra kampus masih menunjukkan eksistensinya serta menjadi kolaborasi penting untuk memberikan dampak positif bagi kampus, pendidikan, dan organisasi ekstra kampus kedepannya. Disamping melakukan kerja sama, organisasi ekstra kampus juga bersaing secara organisasi untuk mendapatkan calon anggota baru sebanyak banyaknya, mereka juga bersaing dalam melakukan kegiatan diskusi, seminar, aksi sosial, serta kajian organisasi untuk memperkuat organisasi serta menarik perhatian dan dukungan dari mahasiswa.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait interaksi organisasi dengan judul “ *Interaksi Sosial Antarorganisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Eksistensi Di Universitas Negeri Jakarta (Studi Deskriptif Himpunan Mahasiswa Islam dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Periode 2023-2024)*”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Pembatasan pada penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan kedua organisasi dalam bidang kaderisasi, peningkatan literasi, pengembangkn skil, dan keagamaan, serta interaksi anggota HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ dalam meningkatkann eksistensi organisasi di Universitas Negeri Jakarta pada kepengurusan periode 2023-2024.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka bisa dijabarkan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas organisasi HMI Koorkom UNJ dan PMII Komisariat UNJ?
2. Bagaimana interaksi yang terjadi antara HMI Koorkom UNJ dengan PMII Komisariat UNJ di Universitas Negeri Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca maupun lembaga organisasi yang berkaitan.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang interaksi anggota organisasi ekstra kampus yang ada di UNJ serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang organisasi ekstra kampus di UNJ.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta.
- b) Bagi lembaga organisasi, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan eksistensi organisasi.
- c) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai edukasi terkait aktivitas organisasi ekstra kampus dan bagaimana interaksi organisasi ekstra kampus di Universitas Negeri Jakarta.